

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA MELALUI  
KEGIATAN *OUTBOUND* KELOMPOK B RAUDHATUL ATHFAL  
MUSLIMAT NU 35 AL-HIDAYAH GOSARII DI WISATA ALAM  
GOSARII UJUNGPANGKAH GRESIK**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Nurul Azarimah  
NIM. D98215067**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINII  
JULI 2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Penyusun : Nurul Azarimah  
Nomor Induk Mahasiswa : D98215067  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 15 Juli 2019

Yang menyatakan,



Nurul Azarimah  
NIM. D98215067

**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

**Skripsi oleh:**

Nama Penyusun : Nurul Azarimah  
Nomor Induk Mahasiswa : D98215067  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak  
Usia Dini  
Judul Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui  
Kegiatan *Outbond* Kelompok B Raudhatul Athfal  
Muslimat NU 35 Al-Hidayah Gosari di Wisata  
Alam Gosari Ujungpangkah Gresik

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 15 Juli 2019

Pembimbing I,



**Dra. Ilun Muallifah, M.Pd**  
NIP. 196707061994032001

Pembimbing II,



**Wahyuniati, M.Si**  
NIP. 198504292011012010

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

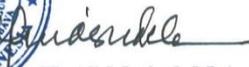
Skripsi oleh Nurul Azarimah telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 31 Juli 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



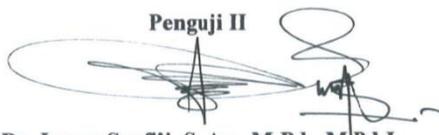
**Dekan**

  
**Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I**  
**NIP. 196301231993031002**

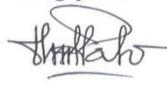
**Penguji I**

  
**Dr. Eni Purwati, M.Ag**  
**NIP. 196512211990022001**

**Penguji II**

  
**Dr. Imam Syafi'i, S. Ag., M.Pd., M.Pd.I**  
**NIP. 197011202000031002**

**Penguji III**

  
**Dra. Ilun Muallifah, M.Pd**  
**NIP. 196707061994032001**

**Penguji IV**

  
**Wahyuniati, M.Si**  
**NIP. 198504292011012010**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurul Azarimah  
NIM : D98215067  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
E-mail address : azam170296@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA MELALUI KEGIATAN *OUTBOUND*

KELOMPOK B RAUDHATUL ATHFAL MUSLIMAT NU 35 AL-HIDAYAH GOSARI

DI WISATA ALAM GOSARI UJUNGPANGKAH GRESIK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 02 Agustus 2019

Penulis

( Nurul Azarimah )  
*nama terang dan tanda tangan*

















Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah[389], dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram[390], jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya[391], dan binatang-binatang qalaa-id[392], dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya[393] dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

Pada anak usia dini perilaku sosial berkaitan dengan konsep sosial terhadap teman sebaya maupun orang tua. Dengan demikian, kemampuan untuk melakukan kemampuan kerjasama yang dimulai dari anak mampu mengenal perilaku saling tolong menolong dan saling memahami sesama teman. Pentingnya kemampuan kerjasama pada anak yaitu mengembangkan aspek sosial emosional yang berhubungan dengan perilaku sosial. Bentuk kegiatan dalam meningkatkan kerjasama tersebut harus menyenangkan dan tidak membosankan dan juga dapat memberikan pemahaman materi yang akan dilakukan agar tersampaikan kepada anak.

Dalam kegiatan berkaitan dengan meningkatkan kemampuan kerjasama merupakan kegiatan *outbound*. Sesuai dengan pendapat salah satu guru, sekolah tersebut memerlukan suatu kegiatan yang dapat melatih kemampuan kerjasama anak. Tujuan dari kegiatan *outbound* untuk meningkatkan kemampuan kerjasama yang dapat menekan pada masa selanjutnya. Di antara bentuk kegiatan *outbound* adalah untuk membentuk karakter sosial anak.

Aspek-aspek perkembangan yang telah ada sejak dini yang ada di dalam diri manusia sangat perlu dikembangkan dalam suatu usaha pendidikan secara langsung dan bertahap. Oleh karena itu, keberhasilan perkembangan atau pertumbuhan yang optimal, baru dapat tercapai apabila pengajaran dilakukan secara berlanjutan melalui tahapan akhir tujuan perkembangan atau pertumbuhannya. Mendorong anak untuk mencapai titik optimal kemampuannya merupakan proses keinginan dalam usaha kependidikan yang terarah dan mempunyai tujuan. Sedangkan tujuan yang akan diraih yaitu menciptakan kepribadian anak untuk menjadi seseorang yang individual, sosial serta mempercayai adanya Allah SWT dan selalu menjalankan perintah-Nya.

Di zaman yang milenial ini, melihat pada kondisinya banyak sekali keinginan orang tua yang mengharapkan anaknya untuk berinteraksi atau dapat melakukan kerjasama dalam kelompok dengan baik. Dari hal tersebut orang tua menginginkan anaknya untuk bisa bersosialisasi dengan sesama dan tidak memulai ketergantungan dengan dunianya sendiri yang merupakan dunia *gadget*. Sehingga lembaga TK mengajarkan kerjasama secara sederhana yaitu dengan bekerjasama dalam mengerjakan tugas di kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dan wawancara yang penulis lakukan dengan kepala RA Muslimat NU 35 Al-Hidayah, penulis memperoleh informasi bahwa RA tersebut telah menanamkan nilai-nilai agama Islam pada peserta didik di berbagai kegiatan yang sesuai pada kebutuhan tumbuh kembang anak. Penanaman nilai-nilai agama Islam ini













menolong, untuk menciptakan mental anak didik yang penuh rasa percaya diri di lingkungan baru, serta dapat meningkatkan sosialisasi anak terhadap lingkungan.

### **3. Tahapan Kerjasama**

Dalam kerjasama tentunya ada hubungan yang saling berkaitan dengan tujuan untuk menciptakan perkembangan aspek bersosial. Mengembangkan aspek sosial yaitu dengan bekerjasama tentunya terdapat beberapa tahapan yang akan dilalui. Di samping itu, kerjasama mampu menerapkan berbagai cara untuk saling berinteraksi dengan sesama. Sehingga dalam kegiatan tersebut terdapat hubungan sosial yang mencetuskan kerjasama. Di sini ada beberapa tahapan kerjasama, pendapat dari Yudha M. Saputra dan Rudyanto menyatakan bahwa tiga langkah tahap kerjasama yaitu:

- a) Mengamati dan mengenal lingkungan, dengan mengenal lingkungan dimana kegiatan kerjasama akan terjadi dapat membantu seseorang dalam menentukan sikap untuk terlibat atau tidak terlibat dengan mengacu pada pemahaman potensi diri
- b) Merasa tertarik dan mengadakan penyesuaian diri, tahap ini merupakan hasil analisis dari dua tahap sebelumnya, ketertarikan seseorang untuk terlibat pada suatu kerja sama perlu disertai dengan upaya penyesuaian yang sangat dibutuhkan karena didalam kelompok kerjasama terdiri dari anak yang berbeda dalam segala hal









Kegiatan *outbound* membentuk pola pikir yang kreatif, serta meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual dalam berinteraksi. Kegiatan ini akan menambah pengalaman hidup seseorang menuju sebuah pendewasaan diri.

Pengalaman dalam kegiatan *outbound* memberikan masukan yang positif dalam perkembangan kedewasaan seseorang. Pengalaman itu mulai dari pembentukan kelompok. Kemudian setiap kelompok akan menghadapi bagaimana cara berkerja sama. Bersama-sama mengambil keputusan dan keberanian untuk mengambil resiko. Setiap kelompok akan menghadapi tantangan dalam memikul tanggung yang harus dilalui.

Tujuan *outbound* secara umum untuk menumbuhkan rasa percaya dalam diri guna memberikan proses terapi diri (mereka yang berkelainan) dalam berkomunikasi, dan menimbulkan adanya saling pengertian, sehingga terciptanya saling percaya antar sesama. Menurut pendapat Djamaludin Ancok menegaskan dalam bukunya *Outbound Management Training* bahwa metode pelatihan di alam terbuka juga digunakan untuk kepentingan terapi kejiwaan. Pelatihan ini digunakan untuk meningkatkan konsep diri anak-anak yang nakal, anak pencandu narkoba, dan kesulitan di dalam hubungan sosial. Metode yang sama







- a. Menentukan tujuan diadakannya *outbound*
  - b. Menentukan bentuk kegiatan atau materi yang akan dilaksanakan, tentunya materi atau kegiatan harus disesuaikan dengan tujuan
  - c. Membuat perencanaan, meliputi waktu pelaksanaan dan lokasi yang akan digunakan serta pembentukan panitia pelaksana
  - d. Survei lokasi yang akan digunakan
  - e. Mempersiapkan peralatan dan perlengkapan yang akan digunakan berikut lokasinya
  - f. Menjelaskan kegiatan *outbound* yang akan dilaksanakan kepada peserta didik, sehingga mereka dapat melakukan persiapan
2. Tahap pelaksanaan
- a. Penjelasan prosedur permainan atau kegiatan *outbound*
  - b. Pembagian peserta didik dalam kelompok-kelompok
  - c. Peserta didik melaksanakan kegiatan dengan bimbingan guru
  - d. Mengontrol serta mencermati peserta didik dalam melakukan kegiatan agar lebih tertib dan sesuai dengan perencanaan dan aturan main
  - e. Mendampingi peserta didik dalam setiap aktivitas
  - f. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya kecelakaan atau menemui kendala maka segera berkoordinasi



peningkatan. Pada siklus I kemampuan kerjasama dalam kategori baik 17,85 % siswa, pada siklus II meningkat menjadi 42,85 % siswa dan pada siklus ke-III 75 % siswa IV.B dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa pada materi pesawat sederhana di kelas IV.B SDN No.13/ 1 muara bulian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rufina (2013) dengan judul “Hubungan internalisasi nilai kerjasama dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SD”. Berdasarkan penelitian terdapat hubungan positif yang signifikan antara distribusi nilai variabel internalisasi nilai kerjasama dengan nilai variabel hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas VA pada SDN 42 pontianak kelas A. Hal ini diketahui dari perhitungan koefisien korelasi yaitu  $t \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$  ( $0,472 > 0,304$ ) dengan tingkat korelasi sedang.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Harta dan Apriani (2013) dengan judul “upaya meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran tutor sebaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kerjasama siswa dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran tutor sebaya. Hal ini dapat dilihat dari indikator yang meliputi 1) keterlibatan dalam kerja kelompok sebelum tindakan 35,29% dan setelah tindakan 70,59%, 2) tanggungjawab dalam kerja kelompok sebelum tindakan 29,41% dan

setelah tindakan 64,70%, dan 3) kepercayaan dalam kerja kelompok sebelum tindakan 17,65% dan setelah tindakan 58,82%. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran matematika.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sa'dijah (2011) dengan judul "kemampuan partisipasi dan kerjasama siswa dalam pembelajaran matematika beracuan konstruktivis dengan setting kooperatif". Penelitian ini membahas proses dan hasil kemampuan partisipasi dan kerjasama siswa dalam pembelajaran matematika beracuan konstruktivis dengan setting kooperatif. Indikator penelitian ini adalah saling membantu, saling mendengarkan, saling memperhatikan, saling bertanya sewaktu kerja kooperatif, menjawab pertanyaan teman yang bertanya, dan membuat rangkuman dan kesimpulan secara bersama. Penelitian ini menggunakan instrumen pedoman keterlaksanaan pembelajaran matematika beracuan konstruktivis dengan setting kooperatif, pedoman penilaian diri siswa (refleksi diri siswa) serta pedoman penilaian teman sejawat (peer assessment). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan partisipasi dan kerjasama siswa adalah cukup baik dalam pembelajaran matematika beracuan konstruktivis dengan setting kooperatif.
5. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul "kemampuan kerjasama siswa kelompok B melalui kegiatan *outbound* di wisata alam gosari". Dalam penelitian ini peneliti membahas proses dan hasil























Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan *outbound* sesuai dengan komunitas pihak wisata.
  - 2) Kemudian memfasilitasi alat dan sumber *outbound* yang akan digunakan dalam kegiatan *outbound* ini karena konsep *outbound* ini adalah *outbound* tradisional.
  - 3) Mempersiapkan permainan tradisional untuk anak-anak.
  - 4) Menyusun instrumen penilaian dan observasi penelitian
- b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan peningkatan kerjasama dengan kegiatan *outbound*. Adapun kegiatan pelaksanaan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Guru dapat memotivasi siswa agar bersemangat dan siap dalam menerima kegiatan.
- 2) Guru menyampaikan tujuan kegiatan *outdoor* yang dilaksanakan di tempat wisata.
- 3) Guru mengenalkan kepada anak tentang kegiatan *outbound*.
- 4) Guru bekerja sama dengan tim *outbound* yang ada di wisata.  
Supaya dalam pelaksanaan kegiatan *outbound* dapat berjalan dengan lancar dan anak-anak senang menjalankannya.
- 5) Peneliti melaksanakan pengamatan dan penilaian untuk mengetahui kemampuan kerjasama anak.



- 3) Mempersiapkan alat dan sumber kegiatan *outbound*
  - 4) Mempersiapkan permainan
  - 5) Evaluasi kegiatan *outbound*
- b. Pelaksanaan
- 1) Kegiatan pendahuluan
    - a) Guru mengucapkan salam
    - b) Guru mengajak doa bersama-sama
    - c) Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar
    - d) Guru melakukan absensi
    - e) Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti dengan tanya tentang benda yang ada di alam sekitar
    - f) Guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan *outbound* dengan tema bermain melampaui permainan yang dilaksanakan di wisata alam Gosari
    - g) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru
  - 2) Kegiatan inti
    - a) Guru menjelaskan tentang kegiatan *outbound*
    - b) Siswa mendengarkan penjelasan guru
    - c) Siswa berkelompok sesuai dengan aturan guru



































disampaikan oleh guru, terlebih ketika guru memberikan tugas yang dilakukan secara kelompok kepada siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang masih kebingungan dengan pembagian kelompok dan penyampaian materi ketika anak sudah mendapatkan kelompok masing-masing banyak anak yang kurang kondusif dan tidak mendengarkan aturan dari gurunya.

Selain itu, meski pada RA Muslimat menggunakan tepuk satu dan tepuk dua untuk pengkondisian siswa, namun masih terdapat anak yang belum mampu untuk melakukan hal tersebut terkait kemampuan kerjasama. Dalam materi terkait kegiatan yang berkelompok tersebut masih ada yang belum bisa memahami antara teman. Sehingga dalam kemampuan kerjasama siswa masih kurang untuk menunjukkan sikap tanggungjawab dalam sebuah kelompok yang sudah ditentukan. Tujuan dari kegiatan berkelompok di saat pembelajaran di kelas, merupakan hal untuk membiasakan anak untuk membaaur dengan teman sebaya dan melatih anak untuk bersosialisai serta memahami sesama teman sebaya. Hal ini dapat mempengaruhi siswa yang akan berkelanjutan pada jenjang pendidikan sekolah dasar dalam sosialnya.

Selain melakukan kegiatan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas yaitu, Ibu Nurul Aliyah terkait tentang kemampuan kerjasama siswa pada kelompok B, beliau mengatakan bahwa masih terdapat hambatan dalam kemampuan kerjasama, karena setiap harinya anak terbiasa dalam melakukan kegiatan individu,









### 3. Siklus II

#### 1) Pelaksanaan Kegiatan *Outbaound* Pertemuan Pertama Pada Siklus II

##### a) Perencanaan

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 April 2019 dengan tema alam rekreasi sub tema tata tertib rekreasi. Pada tahap perencanaan guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), menyediakan media, dan menyusun instrumen observasi aktivitas guru dan siswa. Perencanaan yang telah dibuat bertujuan untuk digunakan pada tahap pelaksanaan. Semua perencanaan yang telah dibuat terlampir pada lampiran.

##### b) Pelaksanaan

Pada tanggal 27 April 2019 merupakan minggu ke 22 pada kegiatan belajar mengajar semester genap. Sebelum melakukan kegiatan *outboundsiswa* diajak untuk membuat permainan kincir angin. Kemudian anak-anak melakukan kegiatan *outbound*.

##### c) Pengamatan (Observasi)

Pada hasil pengamatan, terdapat siswa tidak mau mengalah dalam bergantian memberikan holahop, sehingga terjadi pertengkaran dan ada yang menangis. Siswa sudah mulai dapat melatih kerjasama dengan kelompok, setelah selesai setiap kegiatan akhir guru memberikan pertanyaan seputar permainan tadi. Selain itu pengamatan aktivitas guru dan siswa bisa dilihat dalam lampiran.

**d) Refleksi**

Dari hasil observasi diatas, sehingga dapat dievaluasi terkait cara instruksi siswa yang bermain agar lebih bersabar dalam menunggu giliran. Sehingga guru harus lebih memperhatikan mana siswa yang curang dan tidak.

**2) Pertemuan Kedua pada siklus II****a) Perencanaan**

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 29 April 2019 dengan tema alam rekreasi sub tema tata tertib rekreasi. Pada tahap perencanaan guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), menyediakan media, dan menyusun instrumen observasi aktivitas guru dan siswa. Perencanaan yang telah dibuat bertujuan untuk digunakan pada tahap pelaksanaan. Semua perencanaan yang telah dibuat terlampir pada lampiran.

**b) Pelaksanaan**

Pelaksanaan pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 April 2019 merupakan minggu ke 22 pada kegiatan belajar mengajar semester genap.

**c) Observasi (Pengamatan)**

Pada hasil pengamatan, terdapat siswa tidak mau mengalah dalam bergantian menunggu giliran, sehingga terjadi dorong-dorongan. Selain itu pengamatan aktivitas guru dan siswa bisa dilihat dalam lampiran.

**d) Refleksi**

Dari hasil observasi diatas, sehingga dapat dievaluasi terkait guru yang lebih menjadi fasilitator agar lebih memahami siswa dalam melakukan kegiatan.

**3) Pertemuan Ketiga Siklus II****a) Perencanaan**

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 30 April 2019 dengan tema alam rekreasi sub tema tata tertib rekreasi. Pada tahap perencanaan guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), menyediakan media, dan menyusun instrumen observasi aktivitas guru dan siswa. Perencanaan yang telah dibuat bertujuan untuk digunakan pada tahap pelaksanaan. Semua perencanaan yang telah dibuat terlampir pada lampiran.

**b) Pelaksanaan**

Pelaksanaan pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 April 2019 merupakan minggu ke 22 pada kegiatan belajar mengajar semester genap.

**c) Observasi**

Pada hasil pengamatan, terdapat siswa tidak mau mengalah dalam bergantian menunggu giliran, sehingga terjadi dorong-dorongan. Selain itu pengamatan aktivitas guru dan siswa bisa dilihat dalam lampiran.

#### **d) Refleksi**

Dari hasil observasi diatas, sehingga dapat dievaluasi pada pertemuan ini siswa mulai tertib dalam melakukan kegiatan belajar.

#### **4. Nilai Kemampuan Kerjasama**

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan kerjasama siswa, peneliti menilai dengan cara mengobservasi siswa dan guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode berkelompok. Setelah dilakukan adanya metode berkelompok guru memberikan tugas terkait dengan peningkatan kemampuan kerjasama siswa yaitu dengan melakukan pembelajaran yang sesuai dengan tema hari ini.

Keterangan Indikator di atas adalah Sikap toleran dapat bekerjasama dengan kelompok (indikator 1), Saling membantu dengan teman (indikator 2), Kekompakan dalam kelompok (indikator 3), Saling memahami sesama teman (indikator 4). Sedangkan untuk keterangan kategori adalah BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik).

Kemudian peneliti dapat mengetahui sejauh mana kemampuan kerjasama yang dilakukan oleh siswa di kelas. di bawah ini merupakan tabel kemampuan kerjasama siswa pada pra siklus :













menjadi pasif. Dari sini dapat menyimpulkan bahwa peningkatan kerjasama dapat dilakukan dengan kegiatan yang bersangkutan dengan secara kelompok. Kegiatan *outbound* yang dilakukan di luar kelas, melatih untuk anak dapat melakukan kegiatan yang secara berkelompok dan menunjukkan bahwa hidup masih membutuhkan bantuan orang lain. Kegiatan *outbound* ini menstimulus anak agar dapat memahami sifat dan sikap antar kelompok.

Pelaksanaan kegiatan *outbound* memiliki banyak manfaat, disamping siswa bersemangat dalam belajar, kegiatan *outbound* juga mampu melatih siswa dalam motorik kasar yang dilakukan dengan cara lomba estafet. Selain itu manfaat untuk guru yaitu menjadikan siswa lebih bersemangat, memudahkan peserta didik dalam memahami peningkatan kemampuan kerjasama, dan membuat siswa tertarik karena kegiatan tersebut tidak dilakukan setiap hari guna untuk merefresh semangat anak-anak. Selain itu, dalam penggunaan berkelompok kegiatan *outbound* juga mampu memberikan interaksi dalam melakukan suatu permainan yang berkelompok untuk bekerja sama.

Pelaksanaan kegiatan *outbound* dalam penelitian tindakan kelas ini dapat meningkatkan kemampuan kerjasama pada siswa kelompok B RA Muslimat NU 35 Al-Hidayah, dibuktikan dengan cara pelaksanaan kegiatan *outbound* yang dilakuakn di setiap siklus berbeda-beda dengan permainan yang berbeda tujuan agar siswa tidak merasa bosan saat mengikuti pembelajaran. Selain itu, metode yang digunakan pada setiap siklus juga berbeda, yang tidak menjadikan siswa bosan saat berada pada kegiatan

*outbound* di luar kelas. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang mulai tertarik dengan pelaksanaan kegiatan *outbound* yang kemudian dilakukan secara permainan dengan lomba dalam artian setiap kelompok akan bersaing untuk mendapatkan banyak poin. Disamping itu, kegiatan guna meningkatkan kemampuan kerjasama pada saat pemberian tugas membuat kincir angin membuat anak-anak semangat untuk bervariasi tiap kelompok.

Pelaksanaan kegiatan *outbound* mampu membuat siswa asyik dan senang, hal ini dibuktikan pula dengan antusias siswa dalam berlomba-lomba dengan permainan zaman dahulu. Dalam permainan zaman dahulu guna untuk mengingatkan anak-anak bahwa permainan tradisional perlu di budidayakan agar tidak selalu bergantung pada *gadget*. Selain dengan adanya manfaat permainan tradisional, anak-anak di rumah dapat memainkannya dengan teman sebaya. Kegiatan *outbound* dengan menggunakan permainan tradisional untuk melestarikan budaya yang dulunya ditinggalkan oleh nenek moyang dan di wariskan untuk anak-anak.

Pelaksanaan kegiatan *outbound* pada setiap siklus berbeda-beda, siklus I adalah tanpa menggunakan permainan membuat kincir angin sedangkan pada siklus II menggunakan permainan membuat kincir angin. Selain itu kegiatan dan permainan pada setiap hari berbeda menyesuaikan dengan tema.

Dalam peningkatan kemampuan kerjasama menggunakan empat (4) indikator menunjukkan sikap toleran dapat bekerjasama dengan kelompok, saling membantu sesama teman, saling memahami sesama teman, dan



Dari grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan kerjasama dilihat dari hasil persentase ketuntasan belajar siswa Pra Siklus sebesar 35% dan siklus I hasil persentase sebesar 40% hingga meningkat pada siklus II sebesar 45%

Pada kegiatan inti siklus I, siswa bernama Dinda dan A'al sangat tidak mau diam, dan usil mengganggu temannya. Saat guru menjelaskan, kedua siswa tersebut bermain sendiri dengan sesuka hatinya. Namun, ketika ditunjuk untuk melakukan sebuah permainan, keduanya belum mampu melakukannya. Disamping itu, pada saat berkelompok kedua siswa tersebut mengganggu temannya lagi, bahkan mencubit temannya.

Siswa pada siklus I dibagi menjadi 4 kelompok dengan bentuk seperti barisan, tujuannya agar siswa fokus menghadap ke depan. Saat siklus I dalam penggunaan media, siswa sudah menunjukkan antusias penggunaan media. Dari 20 siswa kelompok B dengan data di atas dapat mengikuti kegiatan *outbound* sesuai petunjuk cara penggunaan tertib dan menguasai terhadap semua indikator, sedangkan yang mendapat nilai kurang dari rata-rata masih kesulitan dikarenakan mereka perlu adanya latihan lagi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan kerjasama dapat dilihat dari indikator setiap siklus yang mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Hasil pra siklus menunjukkan bahwa siswa yang sesuai pada kategori penilaian mencapai persentase sebesar 45%







## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. 1992. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Semarang: Aditya Media
- Afriani, Yesti, dkk. *Meningkatkan Pengenalan Rukun Islam Melalui Media Kartu Bergambar Di Kelompok B Sentra Persiapan TK Kartika XX-46 Kota Kendari*. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*. Vol.1 No.2. Juli 2018
- Agil Husin Almunawar, Said. 2005. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani*. Jakarta: PT. Ciputat Press
- Ahmad Muhajir Ansori, Raden . 2016. *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik*. *Jurnal Pusaka*
- Ahmadi, Abu, dkk. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Alim, Muhammad . 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Rosda karya
- Andy Wiyani Barnawi, Novan. 2016. *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Arifin, H.M. 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bakhtiar, Amsal. 2007. *Filsafat Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Bin 'Abdil Hamid al-Atsari, Abdullah. 2005. *Panduan Aqidah Lengkap*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir
- Buseri, Kamrani. 2003. *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah: Pemikiran Teoritis Praktik Kontemporer*. Yogyakarta: UII Press
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Hasanah, Ainul. 2018. *Mengajarkan Shalat pada Anak Melalui Metode Demonstrasi, Tanya Jawab, dan Pembiasaan*. *Jurnal Al Hikmah*: Susanta, A. 2010. *Outbound Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Said Mursi, Muhammad. 2001. *Melahirkan Ilmu Pendidikan Anak Masya Allah*. Jakarta: Cendekia
- Salim, Agus. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sriwahyuni, Eci, dkk. *Metode Pembelajaran Yang Digunakan Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda*, Jurnal. Vol.4 No.1. Juli-Desember 2016
- Sudrajat, Ajat, dkk. 2008. *Din Al-Islam*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Susilawati, *Penerapan Metoda Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Tentang Penerapan Metoda Bernyanyi Di Paud Al Azhar Syfa Budi Parahyangan)*. Jurnal EMPOWERMENT. Vol.4 No.2. September 2014
- Zainuddin. 1992. *Ilmu Tauhid Lengkap*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Tim Pusdi PAUD Lemlit UNY. 2009. *Panduan Pembelajaran Untuk Menstimulasi Sosial Anak Bagi Pendidik TK*. Yogyakarta: Logung Pustaka
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat
- Musfiroh, Tadkiroatun, dkk. 2007. *Afiliasi Resolusi Konflik*. Yogyakarta: Tiara Wacana.